

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH  
DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen**



Oleh :

**FALINA AISYAH FAHRUS**  
**NIM : 2015241014**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

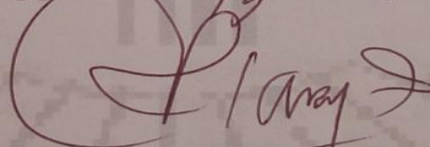
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Falina Aisyah Fahrus  
Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 18 September 1995  
NIM : 2015241014  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan daerah Di Indonesia.

**Disetujui dan Diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....<sup>26/9</sup>.....<sup>2017</sup>.....



**Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : .....<sup>26/9</sup>.....<sup>2017</sup>.....



**Dr. Muazaroh S.E., MT**

# TO PROFITABILTY (ROA) ON REGIONAL DEVELOPMENT IN INDONESIA

**Falina Aisyah Fahrus**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [falinaisya@gmail.com](mailto:falinaisya@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research aims to analyze whether the nine variables such as LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously and partially has significant influence to ROA on Regional Development Bank in Indonesia. Sample in this research are Regional Development Banks such as Regional Development Bank of South Sulawesi and West Sulawesi, West Kalimantan, North Sulawesi, and Regional Development Bank of South Kalimantan. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. The result of research show that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR jointly have a significant influence againts ROA on on Regional Development Bank in Indonesia. LDR partially have an significant positive influence to ROA on Regional Development Banks. LAR, NPL, FBIR and FACR partially have an insignificant positive influence to ROA on Regional Development Bank in Indonesia. IPR, APB, IRR partially have an insignificant negative influence to ROA on Regional Development Banks. Among the nine independent variables, such as LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR has the most dominant influence on ROA is the LDR.*

*Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Effieciency Ratio, Solvency Ratio, Return On Asset.*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penjelasan tersebut merupakan pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Tujuan umum suatu bank yaitu untuk memperoleh keuntungan (profit) atau laba guna mempertahankan kestabilan dalam kelangsungan hidup bank itu sendiri. Sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank sangat perlu untuk

diperhatikan dan diperlihara guna semakin tinggi tingkat keuntungan atau laba tersebut. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat diukur atau dilihat dengan menggunakan suatu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan suatu rasio yang digunakan dan mampu menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu bank, maka semakin besar juga kemampuan suatu bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset-asetnya. ROA yang dihasilkan oleh suatu bank selalu

mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Perkembangan kinerja profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank

Pembangunan Daerah Di Indonesia pada Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**  
**TAHUN 2012- 2016**  
**(DALAM PERSENTASE)**

NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	RATA-RATA TREN
1. BPD SULAWESI TENGGARA	5.10	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
2. BPD YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
3. BPD ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4. BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	0.11
5. BPD KALIMANTAN TIMUR	2.50	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
6. BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.00	0.48	4.00	0	4.24	0.24	0.21
7. BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
8. BPD SULSEL & SULBAR	0.04	4.90	4.86	4.90	0	4.90	0	4.96	0.06	1.23
9. BPD LAMPUNG	2.80	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
10. BPD RIAU KEPRI	2.95	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
11. BPD SUMATERA BARAT	2.60	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
12. BPD JAWA BARAT & BANTEN	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	-0.6
13. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
14. BPD BENGKULU	3.41	4.64	1.23	4.09	-0.55	2.98	-1.11	2.78	-0.20	-0.16
15. BPD JAWA TENGAH	2.73	3.43	0.70	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.60	0	-0.03
16. BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
17. BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
18. BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
19. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
20. BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.80	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	0.33
21. BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	-0.24
22. BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
23. BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	0.33
24. BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.91	0.60	-0.02
25. BPD SUMSEL & BANGKA BELITUNG	1.90	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.34	0.16	0.11
26. BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-0.38
RATA-RATA TREN	2.95	3.39	0.45	3.02	-0.37	2.77	-0.25	2.84	0.07	-0.03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia. Perhitungan Rasio Keuangan ROA Pada Periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa meskipun rata-rata trend Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016 mengalami penurunan, setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata trend masing-masing bank dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini terdapat 17 Bank yang mengalami penurunan ROA yang ditunjukkan oleh rata-rata tren -0,03 persen. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan turunnya rata-rata trend ROA pada 17 Bank tersebut. Secara teoritis terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya ROA pada suatu bank yaitu salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Di dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio-rasio untuk keperluan intern bank. (Veithzal Rivai, 2012)

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2012)

### Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### Rasio Likuiditas

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang diterima oleh bank.

$$LDR = \frac{\text{Tot. Kredit yang Diberikan}}{\text{Tot. Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*Loan to Asset Ratio* (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi tingkat rasio, semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang ada.

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis II : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis III : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis IV : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### Rasio Kualitas Asset

Kualitas aset merupakan semua aktiva total rupiah dan valas yang dimiliki bank guna memperoleh penghasilan yang diharapkan. Rasio ini merupakan suatu aspek yang digunakan guna mengetahui pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan pada aktiva yang produktif. (Veithzal Rifai, 2012)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah pada total aktiva produktif yang mampu menurunkan tingkat pendapatan suatu bank.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis V : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis VI : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### Rasio Sensitivitas

Sensitivitas terhadap risiko merupakan suatu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang telah ditimbulkan oleh risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar. (Veithzal Riva'i, 2012)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan suatu indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. IRR merupakan risiko yang disebabkan oleh berubahnya tingkat

suku bunga yang menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan saat bank membutuhkan likuiditas.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Hipotesis VII : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank - bank Pembangunan Daerah.

### Rasio Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. (Veithzal Rifai, 2012)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman yaitu biaya administrasi, biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. (Veithzal Riva'i, 2012).

$$FBIR = \frac{\text{Pend.Ops di luar pend.Bunga}}{\text{Pend.Ops}} \times 100\%$$

Hipotesis VIII : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis IX : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. (Kasmir, 2013)

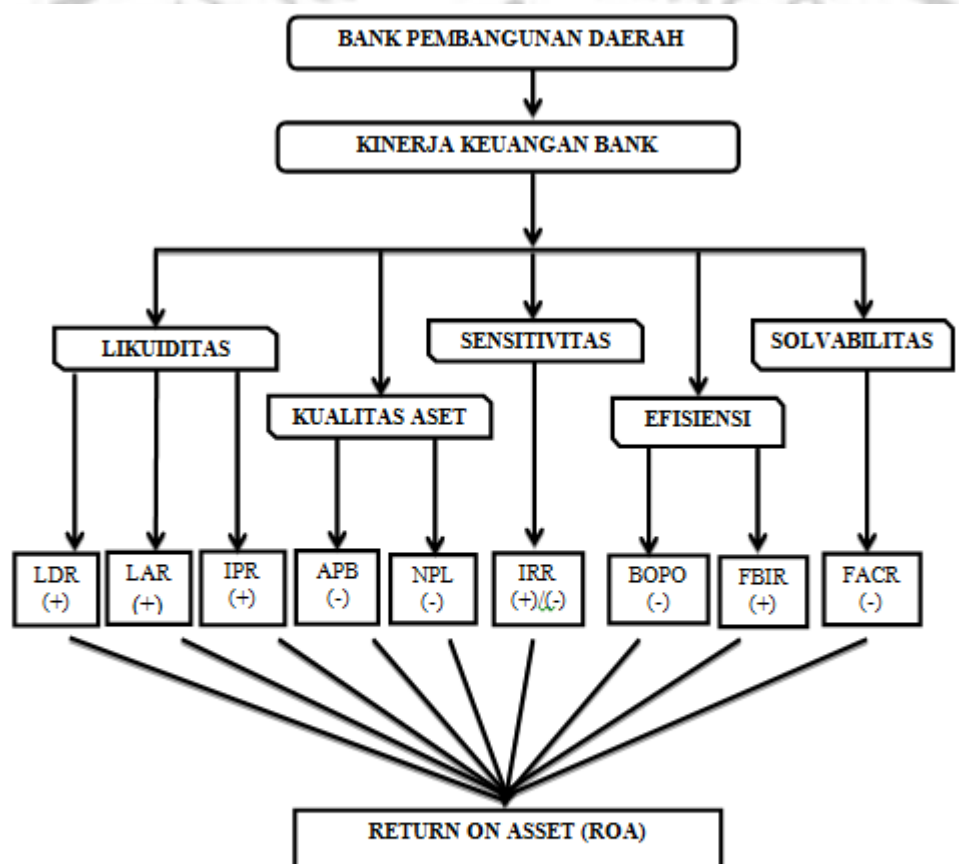
*Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank guna menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis X : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat serta mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah BPD di Indonesia. Berikut merupakan total *asset* BPD di Indonesia Triwulan IV Tahun 2016. Pada penelitian

ini hanya sebagian bank yang terpilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu (Sugiono, 2013). Kriteria yang ditetapkan dari pengambilan

sampel berdasarkan total *asset* per Desember pada Bank Pembangunan Daerah. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki kriteria total *asset* antara 11 Triliun sampai dengan 17 Triliun. Dengan menggunakan kriteria tersebut anggota yang terpilih sebagai sampel adalah BPD Sulsel dan Sulbar, BPD Kalimantan Barat, BPD Sulawesi Utara, BPD Kalimantan Selatan.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y	= Return on Asset (ROA)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= LDR
$X_2$	= LAR
$X_3$	= IPR
$X_4$	= APB
$X_5$	= NPL
$X_6$	= IRR
$X_7$	= BOPO
$X_8$	= FBIR
$X_9$	= FACR
$e_i$	= Variabel diluar variabel bebas

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi LDR ( $X_1$ ), LAR ( $X_2$ ), IPR ( $X_3$ ),

APB ( $X_4$ ), NPL ( $X_5$ ), IRR ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), FACR ( $X_9$ ) terhadap variabel terikat yaitu ROA (*Return On Asset*). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4.11, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,803 + 0,057 (X_1) + 0,029 (X_2) - 0,007 (X_3) - 0,963 (X_4) + 0,517 (X_5) - 0,59 (X_6) - 0,003 (X_7) + 0,005 (X_8) + 0,005 (X_9) + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a)  $\alpha = 0,803$

Menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel Y (ROA) yaitu 0,803, apabila LDR ( $X_1$ ), LAR ( $X_2$ ), IPR ( $X_3$ ), APB ( $X_4$ ), NPL ( $X_5$ ), IRR ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), dan FACR ( $X_9$ ) konstan atau sama dengan nol.

b)  $\beta_1 = 0,057$

Menunjukkan bahwa apabila LDR ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,057 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila LDR ( $X_1$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,057 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

c)  $\beta_2 = 0,029$

Menunjukkan bahwa apabila LAR ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,029 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila LAR ( $X_2$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,029 dengan asumsi



- bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
- d)  $\beta_3 = -0,007$   
Menunjukkan bahwa apabila IPR ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,007 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila IPR ( $X_3$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,007 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
- e)  $\beta_4 = -0,963$   
Menunjukkan bahwa apabila APB ( $X_4$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,963 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila APB ( $X_4$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,963 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
- f)  $\beta_5 = 0,517$   
Menunjukkan bahwa apabila NPL ( $X_5$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,517 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila NPL ( $X_5$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,517 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
- g)  $\beta_6 = -0,59$   
Menunjukkan bahwa apabila IRR ( $X_6$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,59 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila IRR ( $X_6$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,59 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
- h)  $\beta_7 = -0,003$   
Menunjukkan bahwa apabila BOPO ( $X_7$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila BOPO ( $X_7$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,003 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
- i)  $\beta_8 = 0,005$   
Menunjukkan bahwa apabila FBIR ( $X_8$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila BOPO ( $X_7$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

j)  $\beta_9 = 0,005$   
 Menunjukkan bahwa apabila FACR ( $X_9$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

Sebaliknya, apabila BOPO ( $X_7$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

**Tabel 3**  
**KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA**

Modal	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	,803	1,377
LDR ( $X_1$ )	,057	,026
LAR ( $X_2$ )	,029	,022
IPR ( $X_3$ )	-,007	,030
APB ( $X_4$ )	-,963	,647
NPL ( $X_5$ )	,517	,462
IRR ( $X_6$ )	-,059	,032
BOPO ( $X_7$ )	-,003	,006
FBIR ( $X_8$ )	,005	,022
FACR ( $X_9$ )	,005	,022
R = 0,489 R Square = 0,239	F Hitung = 2,448	Sig. = 0,017

Sumber : Lampiran 11 (Data Diolah)

**Uji F (Uji Simultan)**

Analisis Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas yaitu LDR ( $X_1$ ),

LAR ( $X_2$ ), IPR ( $X_3$ ), APB ( $X_4$ ), NPL ( $X_5$ ), IRR ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), FACR ( $X_9$ ) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI F**

Model Anova	Sum of square	Df	Mean Square	F- Hitung
Regression	19,612	9	2,179	2,448
Residual	62,320	70	0,890	
Total	81,933	79		
F-Tabel = 2,02				

Sumber: Lampiran 12, Hasil Pengolahan SPSS

Pengujian hipotesis berikut ini :

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$

Berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari LDR ( $X_1$ ), LAR ( $X_2$ ), IPR ( $X_3$ ), APB ( $X_4$ ), NPL ( $X_5$ ), IRR ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), FACR ( $X_9$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu (Y).

2.  $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$

Berarti seluruh variabel bebas LDR ( $X_1$ ), LAR ( $X_2$ ), IPR ( $X_3$ ), APB ( $X_4$ ), NPL ( $X_5$ ), IRR ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), FACR ( $X_9$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu (Y).

2.  $(\alpha) = 0,05$

$F_{tabel} (9,70) = 2,02$

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

a. jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,448 \leq 2.02$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

b. jika  $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,448 > 2.02$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

4.  $F_{hitung} = 2,448$

5.  $F_{hitung} = 2,448 > F_{tabel} = 2.02$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

6. Nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien kolerasi yaitu 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat cukup kuat.

7. Nilai koefisien determinasi simultan atau R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,239 yang berarti 23,9 atau 24 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ , dan  $X_9$  secara bersama-sama, dan sisanya sebesar 76 persen dipengaruhi variabel lain.

#### Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR ( $X_1$ ), LAR ( $X_2$ ), IPR ( $X_3$ ), APB ( $X_4$ ), NPL ( $X_5$ ), IRR ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), FACR ( $X_9$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Uji Parsial**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		R	R <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR ( $X_1$ )	2,228	1,66691	Ditolak	Diterima	0,257	0,066049
LAR ( $X_2$ )	1,335	1,66691	Diterima	Ditolak	0,158	0,024964
IPR ( $X_3$ )	-0,227	1,66691	Diterima	Ditolak	-0,027	0,000729
APB ( $X_4$ )	-1,487	-1,66691	Diterima	Ditolak	-0,175	0,030625
NPL ( $X_5$ )	1,119	-1,66691	Diterima	Ditolak	0,133	0,017689
IRR ( $X_6$ )	-1,852	+/-1,99444	Diterima	Ditolak	-0,216	0,046656
BOPO ( $X_7$ )	-0,479	-1,66691	Diterima	Ditolak	-0,057	0,003249
FBIR ( $X_8$ )	0,221	1,66691	Diterima	Ditolak	0,026	0,000676
FACR ( $X_9$ )	0,236	-1,66691	Diterima	Ditolak	0,028	0,000784

Sumber : Lampiran 13, data diolah

## PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu uji F dan uji T yang telah dilakukan dari program SPSS 20.0 *for windows*, dapat dilakukan pembahasan.

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda, terdapat sembilan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terdapat tiga variabel bebas yang memiliki nilai koefisien regresi tidak sesuai dengan teori, di antaranya yaitu IPR, NPL dan FACR.

**Tabel 6**  
**PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil pengujian	Kesesuaian
LDR ( $X_1$ )	Positif	Positif	Sesuai
LAR ( $X_2$ )	Positif	Positif	Sesuai
IPR ( $X_3$ )	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB ( $X_4$ )	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL ( $X_5$ )	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR ( $X_6$ )	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO ( $X_7$ )	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR ( $X_8$ )	Positif	Positif	Sesuai
FACR ( $X_9$ )	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : Lampiran 14, Hasil pengelolaan SPSS

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA.

LDR memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,228 yang artinya LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016 ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 2. Pengaruh LAR terhadap ROA.

LAR memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,335 yang artinya LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,227 yang artinya IPR

berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya, penurunan pendapatan yang diterima bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga keuntungan atau laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun. Namun selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 4. Pengaruh APB terhadap ROA.

APB memiliki nilai koefisien negatif sebesar 1,487 yang artinya APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun maka terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan aktiva produktif sehingga peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan sehingga pendapatan bank mengalami peningkatan, laba meningkat ROA bank meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 5. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,119 yang artinya NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima bank, sehingga keuntungan atau laba yang diterima bank mengalami penurunan dan ROA bank juga ikut menurun. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 6. Pengaruh IRR terhadap ROA.

IRR memiliki nilai koefisien negatif sebesar 1,852 yang artinya IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase IRSL. Karena pada saat itu suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pada pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,479 yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada pendapatan yang diterima. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,221 yang artinya FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan adanya peningkatan pada pendapatan operasional. Sehingga pendapatan diluar bunga akan ikut meningkat dan laba pada bank juga akan mengalami peningkatan dan ROA ikut meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

#### 9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,236 yang artinya FACR berpengaruh searah terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidakesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap

dengan persentase peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal. Sehingga alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga laba menurun maka ROA bank menurun. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

### Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,239 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 24 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 76 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Demikian hipotesis yang menyatakan LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan IV Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016 dapat diterima.

### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR ada satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu LDR.

#### 1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR memiliki pengaruh positif signifikan dan berdasarkan nilai koefisien parsial ( $R^2$ ) maka dapat

diketahui LDR memberikan kontribusi sebesar 6,60 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Kesignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, LDR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 1,77 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,11 persen.

#### 2. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui LAR memberikan kontribusi sebesar 2,49 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LAR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, LAR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,94 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,11 persen.

#### 3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui IPR memberikan kontribusi sebesar 0,072 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, IPR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,25 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

#### 4. APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui APB memberikan kontribusi sebesar 3,06 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, APB telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,03 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

#### 5. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui NPL memberikan kontribusi sebesar 1,76 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai negatif yang

signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, NPL telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,03 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

#### 6. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui IRR memberikan kontribusi sebesar 1,36 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, IRR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,99 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

#### 7. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,32 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh BOPO terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, BOPO telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,05 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

#### 8. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,067 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, FBIR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar -0,06 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

#### 9. FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*)

FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial ( $R^2$ ) maka dapat diketahui FACR memberikan kontribusi sebesar 0,078 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FACR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun



2016, FACR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,08 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,383 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 0,239 atau 24 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 76 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016 dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 6,60 persen. Demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV

Tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,94 persen. Demikian hipotesis ketiga yang menyatakan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,25 persen. Demikian hipotesis keempat yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,06 persen. Demikian hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,76 persen. Demikian hipotesis keenam yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV

Tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,36 persen. Demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,32 persen. Demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,067 persen. Demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,078 persen. Demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan FACR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah

LDR dengan kontribusi 6,60 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, periode penelitian ini hanya mulai periode Triwulan I Tahun 2012 sampai Triwulan IV Tahun 2016. Subyek penelitian ini hanya terbatas yang masuk dalam sampel penelitian yaitu BPD Sulsel dan Sulbar, BPD Kalimantan Barat, BPD Sulawesi Utara, BPD Kalimantan Selatan. Jumlah variabel yang diteliti untuk variabel bebas hanya meliputi : LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan :

1. Bagi pihak BPD.
  - a. Kepada bank sampel BPD Kalimantan Selatan dapat meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga dapat meningkat lebih besar daripada biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat, ROA meningkat.
  - b. Kepada bank sampel dengan ROA terendah yaitu BPD Sulawesi Utara disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki agar supaya bisa meningkatkan laba bank dan ROA Bank meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama atau sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan untuk menambah variabel penelitian yang sudah ada dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. Serta dapat mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anis Nur Ayni. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia". Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/2/PBI/2005 *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank umum*. Bank of Indonesia Regulation.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Hendri Tanjung. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Ni Kadek Venimas, Wayan Cipta, I Ketut Kirya. 2015. "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3)*.
- Panca Satria, Septi Juniarti. 2016. "Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Milik Negara". *Journal Media Wahana Ekonomika, Vol.13, No.3:55-69*.
- Ria Angraini. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Riva'i. 2012. *Commercial Bank Manajemen : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Kalbar ([www.bankkalbar.co.id](http://www.bankkalbar.co.id))  
Sejarah Singkat Bank. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.
- Website Bank Kalsel ([www.bankkalsel.co.id](http://www.bankkalsel.co.id))  
Sejarah Singkat Bank. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.
- Website Bank Sulselbar ([www.banksulselbar.co.id](http://www.banksulselbar.co.id))  
Sejarah Singkat Bank. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.
- Website Bank Sulut ([www.banksulutgo.co.id](http://www.banksulutgo.co.id))  
Sejarah Singkat Bank. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.
- Website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))  
Laporan Keuangan Publikasi Bank. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017.